

BAB IV

KOMPILASI DATA

4.1 Deskripsi Data

Dalam pelaksanaan pengambilan data primer terdapat dua jenis data. Yaitu data terukur dan subyektif. Untuk data subyektif didapat dari hasil jawaban kuesioner yang menggunakan skala dengan interval satu sampai empat. Sedangkan untuk data terukur merupakan data yang didapat langsung dengan cara mengukur dan mengamati di lokasi.

Kemudian dari masing-masing data tersebut akan ditentukan terlebih dahulu nilai mean, median, range dan nilai quartil. Nilai-nilai tersebut adalah nilai yang akan digunakan untuk menganalisis lebih lanjut.

4.1.1 Pola Sirkulasi

Data tentang pola sirkulasi terdiri dari data terukur dan data subyektif berupa persepsi responden tentang faktor-faktor sirkulasi.

Data subyektif responden ini berupa :

- a. persepsi tentang lebar koridor menuju ruang kerja
- b. persepsi tentang kesesakan pada ruang koridor dilihat dari jumlah barang
- c. persepsi tentang tingkat kesulitan dalam mencapai ruang dilihat dari pola sirkulasi yang ada
- d. persepsi tentang teritori wilayah/ruang kerja kelompok responden

Sedangkan untuk data terukur pola sirkulasi terdiri dari :

- a. ukuran lebar koridor yang menuju masing masing ruang.
- b. perhitungan rasio kesesakan barang di koridor.
- c. kategori pola sirkulasi dilihat dari hubungan jalan dengan ruang pada lokasi pengamatan, yaitu :
 - 1) jalan berakhir dalam ruang
 - 2) jalan menembus ruang-ruang
 - 3) jalan melewati ruang-ruang

Salah satu variabel yang akan diteliti adalah variabel persepsi lebar koridor dengan data terukur lebar koridor. Dari hasil pengolahan statistik dengan SPSS 11.5 maka akan didapat langsung hasil nilai mean, median, range dan nilai kuartil yang tercantum dalam tabel berikut..

Tabel 1. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Lebar Koridor dan Data Terukur Lebar Koridor

		persepsi lebar koridor	lebar koridor
N	Valid	107	108
	Missing	1	0
Mean		2,6430	3,4796
Median		2,9000	3,7600
Mode		3,00	3,76
Std. Deviation		,52935	,53477
Range		2,90	1,33
Minimum		1,10	2,43
Maximum		4,00	3,76
Percentiles	25	2,1000	3,5900
	50	2,9000	3,7600
	75	3,0000	3,7600

Dari tabel 1 didapat nilai rata-rata untuk variabel persepsi lebar koridor sebesar 2,6430. Kemudian dari 107 responden sebanyak 27,1 % memberi persepsi pada interval 3,0 yaitu persepsi tidak sempit. Hal ini dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran. Persepsi lebar koridor mempunyai range 2,90 sedangkan range untuk lebar koridor sebesar 1,33. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi lebar koridor lebih bervariasi dibandingkan dengan lebar koridor. Sehingga perubahan yang terjadi pada data lebar koridor tidak banyak mempengaruhi perubahan data persepsi.

Variabel lain yang akan diteliti berhubungan dengan pola sirkulasi adalah variabel persepsi kesesakan barang di koridor dengan data terukur kesesakan barang di koridor. Karena berdasarkan pengamatan di lapangan, pada sepanjang koridor banyak diletakkan fasilitas untuk mahasiswa. Sehingga koridor ini juga berfungsi sebagai area Hasil pengolahan statistik dari kedua variabel di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Kesesakan Barang di Koridor dan Data Terukur Kesesakan Barang di Koridor

		persepsi kesesakan barang di koridor	kepadatan barang di koridor
N	Valid	106	108
	Missing	2	0
Mean		2,4858	25,5281
Median		2,5000	31,7200
Mode		3,00	31,72
Std. Deviation		,53031	10,76265
Range		3,00	29,66
Minimum		1,00	2,06
Maximum		4,00	31,72
Percentiles	25	2,0000	15,7600
	50	2,5000	31,7200
	75	3,0000	31,7200

Dari tabel di atas didapatkan nilai rata-rata dari seluruh persepsi kesesakan barang di koridor sebesar 2,4858. Dari tabel frekuensi pada lampiran dapat dilihat bahwa sebanyak 16,0 % menyatakan bahwa ruang koridor tidak sesak. Persepsi kesesakan barang di koridor mempunyai range sebesar 3,0. Sedangkan range untuk kepadatan barang di koridor sebesar 29,66. Angka ini menunjukkan bahwa jika data rasio kepadatan barang di koridor mengalami sedikit perubahan maka data persepsi kesesakan akan berubah mengikuti.

Berdasarkan keadaan yang terdapat pada lokasi pengamatan maka pola sirkulasi menuju ruang terbagi dalam tiga kategori seperti tersebut di atas. Kategori pola sirkulasi tersebut akan dicari hubungannya dengan dua variabel subyektif. Salah satu variabel subyektif tersebut adalah persepsi teritori wilayah/ruang kerja. Berikut adalah hasil pengolahan statistik dari kedua variabel di atas :

Tabel 3. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Teritori Wilayah/Ruang Kerja dan Data Terukur Kategori Pola Sirkulasi

		persepsi teritori wilayah/ruang kerja	pola sirkulasi
N	Valid	107	108
	Missing	1	0
Mean		2,5131	1,9259
Median		2,5000	2,0000
Mode		3,00	1,00
Std. Deviation		,59321	,91410
Range		2,90	2,00
Minimum		1,00	1,00
Maximum		3,90	3,00
Percentiles	25	2,0000	1,0000
	50	2,5000	2,0000
	75	3,0000	3,0000

Dari tabel di atas didapatkan nilai mean untuk persepsi teritori wilayah/ruang kerja sebesar 2,5131. Dari 107 responden sebanyak 19,6 % menyatakan tidak terganggu. Untuk range persepsi teritori didapat hasil sebesar 2,90 sedangkan untuk kategori pola sirkulasi adalah 2,0.

Variabel subyektif yang juga dipasangkan dengan variabel kategori pola sirkulasi adalah variabel persepsi tingkat kesulitan pencapaian ruang. Hasil pengolahan statistik dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Tingkat Kesulitan Pencapaian Ruang dan Data Terukur Kategori Pola Sirkulasi

		pola sirkulasi	persepsi tingkat kesulitan pencapaian berdasar alur sirkulasi
N	Valid	108	107
	Missing	0	1
Mean		1,9259	2,7505
Median		2,0000	2,9000
Mode		1,00	3,00
Std. Deviation		,91410	,49514
Range		2,00	2,60
Minimum		1,00	1,40
Maximum		3,00	4,00
Percentiles	25	1,0000	2,5000
	50	2,0000	2,9000
	75	3,0000	3,0000

Dari tabel 4 di atas maka didapatkan nilai mean untuk variabel persepsi tingkat kesulitan pencapaian ruang sebesar 2,7505. Dimana berdasarkan modus dari 107 responden sebanyak 27,1 % menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam pencapaian ruang. Untuk besarnya range persepsi pencapaian ruang didapat hasil sebesar 2,60 dengan batas minimum 1,40 dan batas maksimum 4,00. Angka ini menerangkan bahwa untuk persepsi pencapaian ruang tidak mengalami banyak variasi.

Untuk melihat sebaran data dalam tampilan grafik histogram dan tabel frekuensi dari hasil analisis dapat dilihat pada lembar lampiran.

4.1.2 Pola Layout Ruang

Untuk data pola lay out ruang terdiri dari data subyektif berupa persepsi tentang :

- a. seseorang yang memasuki daerah privasi kerja individu
- b. tata letak furniture pada ruang kerja dilihat dari ruang untuk bergerak
- c. jarak kedekatan dengan orang lain (rekan sekerja) pada posisi sedang bekerja

Sedangkan data terukur untuk pola lay out ruang berupa :

- a. jarak dengan orang terdekat pada posisi sedang bekerja
- b. kategori pola lay out ruang, yaitu :
 - 1) pola layout ruang kuliah studio
 - 2) pola layout ruang kuliah klasikal berbanjar
 - 3) pola layout ruang kuliah klasikal U
 - 4) pola layout ruang kantor linier
 - 5) pola layout ruang kantor cluster

Pasangan variabel pertama yang akan dicari hubungannya adalah variabel persepsi privasi ruang kerja dengan data terukur pola layout ruang. Dimana hasil pengolahan statistik dari kedua variabel tersebut akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Tingkat Privasi Ruang Kerja dan Data Terukur Kategori Pola Layout Ruang

		persepsi privasi ruang kerja	pola layout
N	Valid	107	108
	Missing	1	0
Mean		2,4636	2,1759
Median		2,4000	2,0000
Mode		2,00	2,00
Std. Deviation		,49572	1,03064
Range		2,60	4,00
Minimum		1,30	1,00
Maximum		3,90	5,00
Percentiles	25	2,0000	2,0000
	50	2,4000	2,0000
	75	3,0000	3,0000

Dari tabel 5 dapat dilihat nilai mean untuk variabel persepsi tingkat privasi ruang kerja adalah sebesar 2,4636. Dari tabel frekuensi pada lampiran dapat dilihat lebih jelas bahwa dari 107 responden sebesar 20,6 % menyatakan terganggu. Dari besarnya range persepsi privasi yaitu 2,6 menunjukkan bahwa persepsi responden dipengaruhi oleh data pola layout.

Pasangan variabel kedua adalah persepsi pola layout ruang dilihat dari ruang untuk bergerak dengan variabel data terukur kategori pola layout ruang. Berikut ini adalah hasil pengolahan statistik untuk kedua variabel diatas.

Tabel 6. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Pola Layout Ruang dan Data Terukur Kategori Pola Layout Ruang

		persepsi pola layout	pola layout
N	Valid	107	108
	Missing	1	0
Mean		2,5729	2,1759
Median		2,7000	2,0000
Mode		3,00	2,00
Std. Deviation		,54817	1,03064
Range		2,70	4,00
Minimum		1,00	1,00
Maximum		3,70	5,00
Percentiles	25	2,1000	2,0000
	50	2,7000	2,0000
	75	3,0000	3,0000

Pada tabel 6 dapat dilihat besar nilai mean untuk variabel persepsi pola layout ruang dilihat dari ruang untuk bergerak adalah 2,5729. Dimana dari keseluruhan responden sebanyak 23,4 % menyatakan nyaman terhadap pola layout yang ada. Variasi data

persepsi pola layout ditunjukkan dengan hasil range sebesar 2,70 dengan batas minimum 1,00 dan batas maksimum 3,70.

Pasangan varibel ketiga adalah variabel persepsi jarak antar orang pada posisi bekerja dengan variabel data terukur jarak antar orang pada posisi bekerja. Hasil pengolahan statistik kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Jarak Antar Orang Pada Posisi Bekerja dan Data Terukur Jarak Antar Orang Pada Posisi Bekerja

		persepsi jarak dengan seseorang	jarak dengan seseorang
N	Valid	107	108
	Missing	1	0
Mean		2,6505	,6652
Median		2,9000	,6000
Mode		3,00	,60
Std. Deviation		,52689	,25274
Range		2,60	1,50
Minimum		1,10	,50
Maximum		3,70	2,00
Percentiles	25	2,1000	,5000
	50	2,9000	,6000
	75	3,0000	,7000

Dari tabel diatas didapat nilai mean untuk variabel persepsi jarak antar orang adalah 2,6505. Nilai modus menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebanyak 26,2 % menyatakan nyaman terhadap jarak antar orang dalam ruang kerja. Angka range pada persepsi jarak sebesar 2,60 dan data jarak dengan seseorang sebesar 1,50. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada data jarak dengan seseorang tidak banyak mempengaruhi variasi data persepsi.

Sebaran data untuk seluruh variabel data pola layout ruang ditunjukkan oleh tampilan grafik histogram. Tampilan ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

4.1.3 Kepadatan Ruang

Data tentang persepsi kesesakan ruang diperoleh dari responden yang berada pada suatu ruang kerja baik ruang kuliah maupun pengelola. Data persepsi kesesakan ruang terdiri dari persepsi tentang :

- a. kesesakan ruang dilihat dari jumlah orang yang berada pada ruang tersebut.
- b. kesesakan ruang dilihat dari jumlah barang yang ada pada ruang tersebut.

Sedangkan data terukur yang didapat berupa :

- a. rasio kepadatan orang dalam ruang
- b. rasio kesesakan barang dalam ruang.

Pasangan pertama dari variabel data kesesakan ruang adalah variabel persepsi kesesakan orang dengan data terukur kesesakan ruang. Hasil dari pengolahan statistik untuk kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Kesesakan Orang dan Variabel Data Terukur Kepadatan Orang

		persepsi kesesakan orang	kepadatan orang
N	Valid	161	161
	Missing	0	0
Mean		2,6714	,2199
Median		2,8000	,1940
Mode		3,00	,21
Std. Deviation		,67495	,09183
Range		3,00	,30
Minimum		1,00	,09
Maximum		4,00	,38
Percentiles	25	2,1000	,1650
	50	2,8000	,1940
	75	3,1000	,2770

Dari tabel 8 dapat dilihat nilai mean untuk variabel persepsi kesesakan ruang adalah 2,6714. Dengan nilai modus sebesar 3,00 yang menyatakan bahwa responden yang menyatakan tidak sesak berjumlah sebesar 18,0 % dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan range persepsi kesesakan sebesar 3,0 dan range kepadatan ruang sebesar 0,3. Untuk data kepadatan barang mempunyai batas minimum 0,3 dan batas maksimum 0,38. Sehingga sedikit perubahan angka pada data kepadatan akan mempengaruhi perubahan persepsi pada responden.

Pasangan variabel data yang kedua adalah variabel persepsi kesesakan barang dengan data terukur kesesakan barang. Berikut adalah tabel hasil pengolahan kedua variabel tersebut.

Tabel 9. Tabel Frekuensi Data Variabel Persepsi Kesesakan Barang dan Variabel Data Terukur Kesesakan Barang

		persepsi kesesakan barang	kepadatan barang
N	Valid	161	161
	Missing	0	0
Mean		2,4540	45,0196
Median		2,5000	48,1280
Mode		3,00	48,13
Std. Deviation		,67989	8,52651
Range		3,00	27,67
Minimum		1,00	31,31
Maximum		4,00	58,98
Percentiles	25	2,0000	36,8660
	50	2,5000	48,1280
	75	3,0000	49,0520

Dari tabel diatas didapat nilai mean untuk variabel persepsi kesesakan barang adalah 2,4540. Nilai modus yang didapat dari hasil analisa menunjukkan bahwa dari 161 responden sebesar 16,8 % menyatakan tidak sesak. besarnya range data persepsi kesesakan barang menunjukkan angka 3,0 sedangkan untuk data kepadatan barang 27,67. Batas minimum untuk data kepadatan barang sebesar 27,67 dan batas maksimum sebesar 58,98. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada persepsi kesesakan dipengaruhi oleh perubahan rasio kepadatan barang.

Sebaran data untuk seluruh variabel data kesesakan ruang ditunjukkan oleh tampilan grafik histogram. Tampilan ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

4.2 Analisis Statistik

Hasil perhitungan analisis statistik dari tiap-tiap variabel data yang terkumpul akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Pola Sirkulasi

Pasangan variabel pertama dari data pola sirkulasi yang akan dianalisa adalah hubungan antara persepsi kenyamanan lebar koridor dengan data terukur lebar koridor. Rumusan hipotesis yang akan diajukan adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi kenyamanan lebar koridor dengan lebar koridor.

Ha : ada hubungan antara persepsi kenyamanan lebar koridor dengan lebar koridor.

Dari pengolahan korelasi Pearson didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Tabel Nilai Korelasi Variabel Persepsi Lebar Koridor dengan Variabel Data Terukur Lebar Koridor

		persepsi lebar koridor	lebar koridor
persepsi lebar koridor	Pearson Correlation	1	-,016
	Sig. (2-tailed)	.	,873
	N	107	107
lebar koridor	Pearson Correlation	-,016	1
	Sig. (2-tailed)	,873	.
	N	107	108

Karena nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kenyamanan lebar koridor dengan lebar koridor. Besarnya hubungan antara persepsi kenyamanan lebar koridor dengan lebar di koridor ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Lebar Koridor terhadap Variabel Data Terukur Lebar Koridor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,016 ^a	,000	-,009	,53907

a. Predictors: (Constant), persepsi lebar koridor

Besarnya R merupakan angka yang menunjukkan besarnya koefisien korelasi, yaitu kuat lemahnya korelasi. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besar R=0,016 dimana $-1 > R < 1$. Dengan melihat tabel pada Sugiyono²⁸ dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi lebar koridor dan data obyektif lebar koridor sangat rendah. Karena besar koefisien determinasi (r^2) = 0,0 maka dapat dijelaskan bahwa persepsi lebar koridor 100 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pasangan data kedua yang akan dianalisa adalah hubungan persepsi kesesakan koridor dengan data terukur kesesakan barang di koridor. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

²⁸ Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, hal 216

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi kesesakan koridor dengan kepadatan barang di koridor.

Ha : ada hubungan antara persepsi kesesakan koridor dengan kepadatan barang di koridor.

Dari pengolahan korelasi Pearson didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Tabel Nilai Korelasi Variabel Persepsi Kesesakan barang di Koridor dengan Variabel Data Terukur Kepadatan Barang di Koridor

		persepsi kesesakan barang di koridor	kepadatan barang di koridor
persepsi kesesakan barang di koridor	Pearson Correlation	1	-,051
	Sig. (2-tailed)	.	,603
	N	106	106
kepadatan barang di koridor	Pearson Correlation	-,051	1
	Sig. (2-tailed)	,603	.
	N	106	108

Karena nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kesesakan koridor dengan data terukur kesesakan barang di koridor. Besarnya hubungan antara persepsi kesesakan koridor dengan data terukur kesesakan barang di koridor ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Kesesakan Barang di Koridor terhadap Variabel Data Terukur Kepadatan Barang di Koridor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,051 ^a	,003	-,007	10,86808

a. Predictors: (Constant), persepsi kesesakan barang di koridor

Pada tabel di atas koefisien korelasi menunjukkan bahwa besar R=0,051. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi kesesakan barang di koridor dengan data obyektif kesesakan koridor sangat rendah. Dengan melihat besarnya R² maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kesesakan barang di koridor 0,3 % ditentukan oleh besarnya kepadatan barang yang ada di koridor tersebut. Sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian menentukan persepsi kesesakan barang di koridor sebesar 99,7 %.

Pasangan data ketiga yang akan dianalisa adalah hubungan persepsi teritori wilayah/ruang kerja dengan data terukur kategori pola sirkulasi. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi teritori wilayah/ruang kerja dengan data terukur kategori pola sirkulasi.

Ha : ada hubungan antara persepsi teritori wilayah/ruang kerja dengan data terukur kategori pola sirkulasi.

Dari pengolahan korelasi Kendal-Tau didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 14. Tabel Nilai Korelasi Kendal-Tau Variabel Persepsi Teritori Wilayah/Ruang Kerja dengan Variabel Data Terukur Kategori Pola Sirkulasi

Correlations			persepsi teritori ruang kerja berdasarkan terganggu dan tidak terganggu	pola sirkulasi
Kendall's tau_b	persepsi teritori ruang kerja berdasarkan terganggu dan tidak terganggu	Correlation Coefficient	1,000	,022
		Sig. (2-tailed)		,810
	pola sirkulasi	Correlation Coefficient	,022	1,000
		Sig. (2-tailed)	,810	
		N	107	108

Karena nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi teritori wilayah/ruang kerja dengan data terukur pola sirkulasi. Besarnya hubungan antara persepsi teritori wilayah/ruang kerja dengan data terukur pola sirkulasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Teritori Wilayah/Ruang Kerja dengan Variabel Data Terukur Kategori Pola Sirkulasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,029 ^a	,001	-,009	,91791

a. Predictors: (Constant), persepsi teritori ruang kerja berdasarkan terganggu dan tidak terganggu

Kuat lemahnya korelasi ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,029 dimana $-1 > R < 1$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan tabel pada



Sugiyono²⁹ bahwa hubungan persepsi kenyamanan teritori wilayah/ruang kerja dengan pola sirkulasi sebesar sangat lemah.

Pasangan variabel keempat dari data pola sirkulasi adalah persepsi tingkat kesulitan pencapaian ruang dilihat dari alur sirkulasi dengan variabel data terukur kategori pola sirkulasi. Rumusan hipotesis yang akan diajukan adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi tingkat kesulitan pencapaian ruang kerja dengan data terukur kategori pola sirkulasi.

Ha : ada hubungan antara persepsi persepsi tingkat kesulitan pencapaian ruang kerja dengan data terukur kategori pola sirkulasi.

Hasil dari pengolahan korelasi Kendal-Tau adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Tabel Nilai Korelasi Kendal-Tau Variabel Persepsi Tingkat Kesulitan Pencapaian Ruang Kerja dengan Variabel Data Terukur Kategori Pola Sirkulasi

		Correlations	
Kendall's tau_b	pola sirkulasi	pola sirkulasi	persepsi tingkat kesulitan pencapaian ruang berdasarkan sulit dan tidak sulit
	Correlation Coefficient	1,000	,038
	Sig. (2-tailed)		,685
	N	108	107
	Correlation Coefficient	,038	1,000
	Sig. (2-tailed)	,685	
	N	107	107

Karena nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tingkat kesulitan dalam mencapai ruang dilihat dari pola sirkulasi dengan pola sirkulasi yang ada. Besarnya hubungan antara persepsi tingkat kesulitan dalam mencapai ruang dilihat dari pola sirkulasi dengan pola sirkulasi yang ada ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

²⁹ Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, hal 216

Tabel 17. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Tingkat Kesulitan dalam Pencapaian Ruang Kerja dengan Variabel Data Terukur Kategori Pola Sirkulasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,043 ^a	,002	-,008	,91745

a. Predictors: (Constant), persepsi tingkat kesulitan pencapaian ruang berdasarkan sulit dan tidak sulit

Besarnya nilai R menunjukkan kuat lemahnya korelasi. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besar $R=0,043$ dimana $-1 > R < 1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan persepsi tingkat kesulitan pencapaian ruang berdasarkan alur sirkulasi dengan pola sirkulasi sebesar sangat lemah. Persepsi tingkat kesulitan ini hanya ditentukan 0,2 % oleh pola sirkulasi. Sedangkan faktor lain yang menentukan persepsi tingkat kesulitan adalah sebesar 99,8 %

4.2.2 Pola Layout Ruang

Untuk menganalisis hubungan pola layout ruang dengan persepsi kesesakan ruang dilakukan langkah pengkategorian data terlebih dahulu untuk menurunkan jenis data yang ada.

Pasangan variabel pertama yang akan dianalisa adalah hubungan antara variabel persepsi kenyamanan privasi dengan variabel data terukur pola layout ruang. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi kenyamanan privasi dengan pola layout ruang.

Ha : ada hubungan antara persepsi kenyamanan privasi dengan pola layout ruang.

Dari pengolahan data SPSS 11.5 dengan menggunakan analisis korelasi Kendal-Tau didapat hasil sebagai berikut :

Hasil dari pengolahan korelasi Kendal-Tau adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Tabel Nilai Korelasi Kendal-Tau Variabel Persepsi Kenyamanan Privasi Ruang Kerja dengan Variabel Data Terukur Kategori Pola Layout

Correlations

			pola layout	persepsi privasi ruang kerja berdasarkan terganggu dan tidak terganggu
Kendall's tau_b	pola layout	Correlation Coefficient	1,000	,250**
		Sig. (2-tailed)	.	,006
		N	108	107
	persepsi privasi ruang kerja berdasarkan terganggu dan tidak terganggu	Correlation Coefficient	,250**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006	.
		N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kenyamanan privasi dengan pola layout ruang. Besarnya hubungan antara persepsi kenyamanan privasi dengan pola layout ruang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Kenyamanan Privasi Ruang Kerja dengan Variabel Data Terukur Kategori Pola Layout

Model Summary

Model	R	R Square ^a	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^b	,403	,398	1,86940

a. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

b. Predictors: persepsi privasi ruang kerja berdasarkan terganggu dan tidak terganggu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besar R=0,635 dimana $-1 > R < 1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi kenyamanan privasi dengan pola lay out kuat. Dengan melihat besarnya koefisien determinasi maka dapat disimpulkan bahwa pola layout hanya menentukan persepsi privasi sebesar 40,3 %. Sedangkan 59,7 % persepsi privasi ruang kerja ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pasangan data kedua yang akan dianalisa adalah hubungan antara variabel persepsi kenyamanan pola layout ruang dilihat dari ruang gerak dengan variabel data terukur pola layout ruang. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi kenyamanan pola layout ruang dilihat dari ruang gerak dengan pola layout ruang.

Ha : ada hubungan antara persepsi kenyamanan pola layout ruang dilihat dari ruang gerak dengan pola layout ruang.

Dari pengolahan data SPSS 11.5 dengan analisis korelasi Kendal-Tau maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 20. Tabel Nilai Korelasi Kendal-Tau Variabel Persepsi Kenyamanan Pola Layout dilihat dari Ruang untuk Bergerak dengan Variabel Data Terukur Kategori Pola Layout

		Correlations	
		pola layout	persepsi pola layout berdasarkan nyaman dan tidak nyaman
Kendall's tau_b pola layout	Correlation Coefficient	1,000	,214*
	Sig. (2-tailed)	.	,018
	N	108	107
persepsi pola layout berdasarkan nyaman dan tidak nyaman	Correlation Coefficient	,214*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,018	.
	N	107	107

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Karena nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kenyamanan pola layout ruang dilihat dari ruang untuk bergerak dengan pola layout ruang. Besarnya hubungan antara persepsi kenyamanan privasi dengan pola layout ruang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Kenyamanan Pola Layout dilihat dari Ruang untuk Bergerak dengan Variabel Data Terukur Kategori Pola Layout

Model Summary

Model	R	R Square ^a	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 ^b	,500	,495	1,69533

- a. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.
- b. Predictors: persepsi pola layout berdasarkan nyaman dan tidak nyaman

Dimana R menunjukkan kuat lemahnya korelasi. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besar $R=0,707$ dimana $-1 > R < 1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi kenyamanan pola layout ruang dilihat dari ruang untuk bergerak dengan pola layout ruang adalah kuat. Besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan pola layout ditentukan oleh pola layout ruang sebesar 50 %.

Pasangan data ketiga yang akan dianalisa adalah hubungan antara variabel persepsi kenyamanan jarak antar orang dengan variabel data terukur jarak dengan seseorang. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi kenyamanan jarak antar orang dengan variabel data terukur jarak dengan seseorang.

Ha : ada hubungan antara variabel persepsi kenyamanan jarak antar orang dengan variabel data terukur jarak dengan seseorang.

Dari pengolahan data SPSS 11.5 dengan analisa korelasi Pearson didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 22. Tabel Nilai Korelasi Variabel Persepsi Kenyamanan Jarak antar Orang dengan Variabel Data Terukur Jarak dengan Seseorang

		persepsi jarak dengan seseorang	jarak dengan seseorang
persepsi jarak dengan seseorang	Pearson Correlation	1	-,099
	Sig. (2-tailed)	.	,311
	N	107	107
jarak dengan seseorang	Pearson Correlation	-,099	1
	Sig. (2-tailed)	,311	.
	N	107	108

Karena nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kenyamanan jarak antar orang pada posisi bekerja dengan variabel data terukur jarak dengan seseorang. Besarnya hubungan antara kenyamanan jarak antar seseorang pada posisi bekerja dengan variabel data terukur jarak dengan seseorang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Kenyamanan Jarak antar Orang dengan Variabel Data Terukur Jarak dengan Seseorang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,099 ^a	,010	,000	,25337

a. Predictors: (Constant), persepsi jarak dengan seseorang

Besarnya R merupakan angka yang menunjukkan kuat lemahnya korelasi. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besar R=0,099. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi kenyamanan jarak antar orang pada posisi bekerja dengan variabel data terukur jarak dengan seseorang sangat rendah. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa jarak kedekatan seseorang pada posisi bekerja hanya menentukan sebesar 1 % terhadap persepsi jarak kedekatan dengan seseorang. Sehingga sebesar 99 % persepsi ditentukan oleh faktor lain.

4.2.3 Kepadatan Ruang

Pasangan variabel pertama yang akan dianalisa adalah hubungan antara persepsi kesesakan ruang dilihat dari jumlah orang dengan kepadatan orang. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi kesesakan ruang dilihat dari jumlah orang dengan variabel data terukur kepadatan orang.

Ha : ada hubungan antara variabel persepsi kesesakan ruang dilihat dari jumlah orang dengan variabel data terukur kepadatan orang.

Dari pengolahan data SPSS 11.5 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Tabel Nilai Korelasi Variabel Persepsi Kesesakan Ruang dilihat dari Jumlah Orang dengan Variabel Data Terukur Kepadatan Orang

Correlations			
		persepsi kesesakan orang	kepadatan orang
persepsi kesesakan orang	Pearson Correlation	1	-,152
	Sig. (2-tailed)	.	,054
	N	161	161
kepadatan orang	Pearson Correlation	-,152	1
	Sig. (2-tailed)	,054	.
	N	161	161

Karena nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kenyamanan privasi dengan pola layout ruang. Besarnya hubungan antara persepsi kesesakan ruang dilihat dari jumlah orang dengan kepadatan orang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 25. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Kesesakan Ruang dilihat dari Jumlah Orang dengan Variabel Data Terukur Kepadatan Orang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,152 ^a	,023	,017	,09105

a. Predictors: (Constant), persepsi kesesakan orang

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besar R=0, 152 dimana dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi kesesakan ruang

dilihat dari jumlah orang dengan kepadatan orang adalah sangat rendah. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi kesesakan orang ditentukan oleh kepadatan orang sebesar 2,3 %.

Pasangan data kedua yang akan dianalisa adalah hubungan antara persepsi kesesakan ruang dilihat dari jumlah orang dengan kepadatan orang. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan antara persepsi kesesakan ruang dilihat dari jumlah barang dengan kesesakan barang.

Ha : ada hubungan antara persepsi kesesakan ruang dilihat dari jumlah barang dengan kesesakan barang.

Dari pengolahan data SPSS 11.5 dengan analisis Pearson didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 26. Tabel Nilai Korelasi Variabel Persepsi Kesesakan Ruang dilihat dari Jumlah Barang dengan Variabel Data Terukur Kesesakan Barang

		kepadatan barang	persepsi kesesakan barang
kepadatan barang	Pearson Correlation	1	-.497**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	161	161
persepsi kesesakan barang	Pearson Correlation	-.497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kenyamanan privasi dengan pola layout ruang. Besarnya hubungan antara variabel persepsi kesesakan ruang dilihat dari jumlah barang dengan variabel data terukur kesesakan barang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 27. Tabel Nilai Pengaruh Variabel Persepsi Kesusakan Ruang dilihat dari Jumlah Barang dengan Variabel Data Terukur Kesusakan Barang

Model Summary

Model	R	R Square ^a	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^b	,851	,850	17,72441

a. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

b. Predictors: persepsi kesesakan barang

Pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar $R=0,923$ dimana $-1 > R < 1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara persepsi kesesakan barang dengan kepadatan barang mempunyai hubungan yang sangat kuat. Besarnya pengaruh kepadatan barang terhadap persepsi kesesakan barang adalah sebesar 85,1 %.

